



berakar. Selanjutnya, setek disemai di dalam polibag dengan posisi tegak. Bagian setek sepanjang 3-5 cm ditanamkan ke dalam media tanam. Untuk mengurangi penguapan, sepertiga daun setek dapat dipotong.

Penyungkupan

Setek yang telah ditanam perlu disungkup dengan lembaran plastik agar suhu dan kelembapan yang dibutuhkan tanaman dapat terpenuhi. Untuk memudahkan penyungkupan, perlu dibuat rangka sungkup dari bambu, kemudian lembaran plastik dihamparkan di atasnya hingga menutup rapat bedengan persemaian. Penyungkupan dilakukan selama satu bulan, setelah itu sungkup plastik dibuka.



Penyungkupan pada setek lada perdu (a) dan sungkup yang telah dibuka (b)

Pemeliharaan

Tindakan pemeliharaan yang paling penting ialah penyiraman. Lakukan penyiraman secara hati-hati agar air siraman tidak merusak semaian. Penyiraman dapat menggunakan *sprayer* atau emrat. Setiap seminggu sekali, air siraman dapat ditambahkan pupuk cair atau larutan NPK (satu sendok makan NPK dilarutkan dalam 10 liter air). Dapat pula menambahkan air kelapa ke dalam air siraman untuk menjaga kesehatan bibit. Bila dipelihara secara intensif, bibit lada perdu sudah siap ditanam di kebun setelah berumur 3 bulan.



Bibit lada perdu yang siap tanam

Sumber informasi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
Jalan Z.A. Pagar Alam No. 1A Rajabasa,
Bandar Lampung 35145
Telepon : (0721) 705273
Faksimile : (0721) 705273
Email : bptplampung@yahoo.com



Membuat Benih Lada Perdu



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Tanaman lada (*Piper nigrum* L.) umumnya dibudidayakan dengan menggunakan tegakan atau tiang panjat, baik berupa tiang panjat hidup seperti tanaman dadap dan glirisidia maupun tiang panjat mati berupa bambu dan kayu. Biaya untuk penyediaan tiang panjat ini ternyata lumayan besar sehingga perlu ada alternatif cara menekannya. Salah satu alternatif cara budi daya lada yang lebih murah tanpa menurunkan produktivitas ialah menanam lada perdu.

Lada perdu memiliki sosok yang pendek, tingginya hanya 90–120 cm. Tanaman tidak memiliki akar lekat sehingga tidak memerlukan tiang panjat. Pemeliharaannya pun mudah, begitu pula panen buahnya. Di kebun, tanaman tidak hanya dapat dibudidayakan secara monokultur, tetapi juga ditumpangsarikan dengan tanaman semusim, bahkan dapat ditanam di antara atau di bawah tegakan tanaman tahunan sehingga penggunaan lahan lebih efisien. Tidak jarang lada kate ini ditanam dalam pot untuk memenuhi keperluan rumah tangga sekaligus sebagai tanaman hias.

Produktivitas lada perdu memang lebih rendah daripada lada panjat, hanya berkisar 0,4–0,5 kg lada kering/tanaman/tahun. Namun, populasi per satuan luas lahan lebih tinggi (4.000–4.500 tanaman/ha) sehingga hasilnya hampir setara dengan lada panjat. Selain itu, biaya produksinya lebih murah karena tanpa tiang panjat dan biaya pemeliharaan lebih murah.

Untuk mendukung pengembangan lada perdu, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah menyediakan teknologi pembuatan bibitnya. Teknologi tersebut meliputi penyiapan media semai, entres, setek, penyemaian, penyungkupan, dan pemeliharaan tanaman.

Beberapa aspek agronomi yang membedakan antara budi daya lada perdu dan lada panjat adalah pada penyiapan dan perbanyakan bahan tanaman, pendederan dan pembibitan, pemeliharaan, dan panen.

Penyiapan Media Semai

Media untuk menyemai lada perdu dianjurkan berupa campuran tanah gembur dan kompos dengan perbandingan 2:1. Setelah dicampur rata, media tanam ini dimasukkan ke dalam polibag ukuran sedang (10 cm x 15 cm). Media tanam hendaknya telah siap minimal satu bulan sebelum setek lada ditanam.

Polibag yang sudah berisi media tanam lalu disusun di bedengan. Lebar bedengan 1 m dan panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan. Bedengan dibuat membujur arah utara selatan agar benih terkena sinar matahari secara merata. Untuk mengurangi terik matahari, bedengan perlu diberi naungan dari para-para daun kelapa atau paranet.



Media tanam lada perdu disusun di bedengan

Penyiapan Entres Bahan Setek

Tanaman lada diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan sulur. Ada empat jenis sulur, yaitu sulur panjat, sulur gantung, sulur cacing, dan sulur buah. Untuk perbanyakan tanaman lada perdu, setek diambil dari sulur (cabang) buah. Setek diambil dari tanaman lada panjat yang terdapat di kebun sumber bibit. Sulur cabang buah yang baik untuk setek yakni:



Bahan benih lada: sulur gantung (a), sulur cacing (b), sulur panjat (c), dan cabang buah (d)

- memiliki daun yang ukurannya normal;
- ukuran cabang cukup besar dan berasal dari cabang primer atau cabang sekunder;
- memiliki tunas tidur pada ketiak daunnya;
- sehat, bebas dari serangan hama dan penyakit.

Pengambilan cabang buah ini dilakukan setelah panen atau pada saat tanaman tidak berproduksi. Waktu pengambilannya pada pagi atau sore hari agar cabang buah tidak layu. Untuk mengambilnya, gunakan gunting pangkas atau pisau yang tajam dan bersih dan bila perlu celupkan dahulu dalam larutan alkohol 70%.

Penyiapan Setek

Untuk membuat setek, alat yang diperlukan ialah gunting pangkas atau pisau yang tajam. Sebelum digunakan, bersihkan alat ini dengan menggunakan tisu yang telah diberi alkohol 70%.

Setek lada perdu dapat dibuat dengan dua cara, yakni bertapak dan tanpa tapak. Setek bertapak dibuat dengan menyisakan sebagian akar pada buku panjat sebagai tapak, sementara setek tanpa tapak tidak memiliki akar buku panjat.

Penyemaian

Sebelum disemai, pangkal setek direndam dalam air kelapa selama 15 menit agar setek cepat